

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan selain memberikan pelayanan klinis juga memberi pelayanan non klinis. Pelaksanaan pelayanan non klinis meliputi penyelenggaraan rekam medis (Depkes, RI. 2006).

Menurut Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 pasal 1 ayat 1, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan sebuah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, diagnosis, segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan maupun pengobatan melalui pelayanan rawat darurat (Permenkes, 2008). Hal ini berkaitan dengan isi rekam medis yang mencerminkan segala informasi menyangkut pasien sebagai dasar dalam menentukan tindakan lebih lanjut dalam upaya pelayanan maupun tindakan medis lain. Isi dari berkas rekam medis mempunyai nilai guna yang digunakan sebagai dasar merencanakan perawatan dan pengobatan yang harus diberikan kepada pasien serta untuk penilaian kelengkapan data yang direkam.

RUMKITAL Dr. Ramelan merupakan rumah sakit tipe A paripurna yang menyediakan pelayanan spesialis dan sub spesialis luas. Sebagai rumah sakit yang menyediakan pelayanan lengkap maka RUMKITAL Dr. Ramelan menjadi rumah sakit rujukan tertinggi di Provinsi Jawa Timur yang ditetapkan oleh pemerintah atau disebut pula sebagai rumah sakit pusat. Sebagian besar pasien di Jawa Timur yang tidak dapat ditangani di daerah-daerah akan dirujuk ke rumah sakit ini. Salah satu pelayanan rekam medis dilakukan oleh bagian penyimpanan (*filling*). Dimana

dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap maupun rawat darurat disimpan karena memiliki sifat rahasia dan mempunyai aspek hukum maka keamanan fisik menjadi tanggungjawab rumah sakit, sedangkan aspek isi rekam medis merupakan hak milik pasien. Dalam pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis berpedoman pada standar operasional prosedur tentang penyimpanan dokumen rekam medis (Riyanto dkk, 2012).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama menjalankan praktek kerja lapang di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya bahwa pelaksanaan pengambilan dokumen rekam medis di bagian *filling* masih ditemukannya dokumen rekam medis yang salah dalam penyimpanan (*missfile*) dan salah letak dalam pengembalian dokumen rekam medis. Hal ini menyebabkan pelayanan kepada pasien yang melakukan kunjungan kembali (*control*) ataupun akan melakukan rawat inap, operasi dan pelayanan lain menjadi lebih lama, dikarenakan petugas tidak menemukan dokumen rekam medis yang dicari pada rak tersebut (Riyanto, dkk. 2012). Pelayanan kepada pasien yang terlalu lama akan berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit, seperti menurut Pohan (2012) dalam Saputro (2015), rendahnya suatu mutu pelayanan rumah sakit akan berpengaruh pada ketidakpuasan pasien terhadap mutu pelayanan yang dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan rumah sakit (Pohan, 2012). Oleh karena itu, salah satu ketentuan pokok yang harus ditaati ditempat penyimpanan yaitu tidak satu pun rekam medis boleh keluar dari ruang rekam medis, tanpa tanda keluar/kartu peminjaman (Depkes, 2006)

Tabel 1.1 Penggunaan Tracer pada Berkas Rekam Medis

No	Tgl Observasi	No. RM	Poli Tujuan	Keterangan
1.	9/03/2020	532307	Bedah Onko	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
2.		537000	Bedah Onko	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
3.		629230	Bedah Onko	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
4.		644531	Bedah Onko	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
5.		546160	Bedah Onko	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
6.	10/3/2020	642639	Kemoterapi	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
7.		628421	Kemoterapi	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
8.		620712	Kemoterapi	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>

No	Tgl Observasi	No. RM	Poli Tujuan	Keterangan
9.		639441	Kemoterapi	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
10.		635646	Kemoterapi	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
11.	11/3/2020	641008	Kemoterapi	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
12.		463625	THT	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
13.		636800	THT	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
14.		639402	THT	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
15.		431206	THT	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
16	12/3/2020	019094	THT	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
17		192597	TKV	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
18		5696	Bedah Digestiv	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
19		072293	Jantung	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
20		635892	Bedah Onko	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
21		531197	Fisioterapi	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
22		638796	Bedah Onko	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
23		623994	Bedah Digestiv	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
24		645294	Anastesi	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>
25		627895	TKV	Tidak menggunakan <i>Tracer</i>

Sumber : *Data Primer RUMKITAL Dr. Ramelan (2020)*

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, masih banyak petugas yang tidak menggunakan *tracer* sebagai kartu petunjuk keluar (*Out Guide*) dokumen rekam medis saat melakukan pengambilan dokumen rekam medis, dimana dalam hal ini kegiatan pengambilan dokumen rekam medis tidak sesuai dengan kebijakan yang terdapat pada Standar Prosedur Operasional Rekam Medis dengan nomor dokumen SPO/178/IX/2019 yang berisi tentang “SPO Pengambilan Berkas Rekam Medis”. Pada point ke dua dalam SPO tersebut menjelaskan bahwa “setiap peminjam berkas rekam medis disertai bon pinjam/*tracer* dan dimasukkan ke dalam *Out Guide*”.

Tidak adanya penggunaan *tracer* dibagian *filling* RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya, dapat bersiko kemungkinan terjadinya *missfile* (kesalahan peletakan dan penyimpanan) pada dokumen rekam medis. Agar semua kegiatan pengolahan

rekam medis terlaksana dengan baik perlu manajemen yang baik karena manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara *efektif* dan *efisien*. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan 5 unsur manajemen atau sarana manajemen yaitu : *man, money, material, machine, dan method* (Ulfa, 2018). Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti menggunakan unsur manajemen 5M untuk mengetahui penggunaan *tracer* tersebut dengan judul Tinjauan Pelaksanaan Pengambilan Dokumen Rekam Medis Berdasarkan SPO di Bagian *Filling* Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Mengetahui pelaksanaan pengambilan dokumen rekam medis berdasarkan SPO di bagian *filling* di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dari kegiatan praktek ini adalah :

- a. Mengetahui pelaksanaan pengambilan dokumen rekam medis berdasarkan SPO dibagian *filling* di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya tahun 2020 berdasarkan unsur “*Man*”.
- b. Mengetahui pelaksanaan pengambilan dokumen rekam medis berdasarkan SPO dibagian *filling* di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya tahun 2020 berdasarkan unsur “*Money*”
- c. Mengetahui pelaksanaan pengambilan dokumen rekam medis berdasarkan SPO dibagian *filling* di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya tahun 2020 berdasarkan unsur “*Material*”
- d. Mengetahui pelaksanaan pengambilan dokumen rekam medis berdasarkan SPO dibagian *filling* di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya tahun 2020 berdasarkan unsur “*Method*”

- e. Mengetahui pelaksanaan pengambilan dokumen rekam medis berdasarkan SPO dibagian *filling* di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya tahun 2020 berdasarkan unsur “*Machine*”

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Sebagai wujud dalam menerapkan teori yang diperoleh dari perkuliahan ke dalam praktek dilapangan yang sesungguhnya
 - 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu rekam medis dimasa mendatang
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran rekam medis program studi rekam medik Politeknik Negeri Jember
- c. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pelaksanaan pengambilan dokumen rekam medis berdasarkan SPO di bagian *filling* di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Kerja

Lokasi praktek kerja lapang di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya yang beralamat di jalan gadung no. 1 Surabaya

1.3.2 Jadwal Kerja

Jadwal praktek kerja lapang dengan analisis pelaksanaan kegiatan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya Tahun 2020 dari bulan 03 Februari sampai 14 Maret 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari kegiatan wawancara yang dilakukan kepada beberapa petugas administrasi medis (minmed) di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Responden yang menjadi narasumber wawancara adalah petugas *filling*. Peneliti mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pengambilan dokumen rekam medis berdasarkan SPO di bagian *filling* Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pengambilan dokumen rekam medis berdasarkan SPO di bagian *filling* Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.